Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i2.2150

ANALISIS LEARNING LOSS PASCA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS IV SDN 110 PEKANBARU

Analysis of Learning Loss Post-COVID-19 Pandemic in Fourth Grade Students of SDN 110 Pekanbaru

Ferdhiati Nada[1], Erlisnawati[2], Munjiatun[3]
Universitas Riau
ferdhiati.nada5675@student.unri.ac.id; erlisnawati@lecturer.unri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 20, 2023	Nov 24, 2023	Nov 28, 2023

Abstract

The aim of this research is to analyze learning loss after the Covid-19 pandemic in class IV students. This research was carried out at SDN 110 Pekanbaru. The subjects in this research were all class IV C students at SDN 110 Pekanbaru, totaling 36 students consisting of 20 men and 16 women. Data analysis used quantitative methods and a descriptive approach. From the results and discussion, it can be concluded that the subjects studied experienced learning loss due to: 1) Prolonged interaction gaps, learning concentration was disturbed due to studying while helping parents and home conditions that were not conducive, as well as the learning material being incomplete, so that the level of students' absorption of the material to decrease; 2) Science and technology are not evenly distributed among students and parents in using online media; 3) Bad habits during distance learning, such as many students not paying attention when the teacher explains the material, students not focusing when studying in class, students delaying doing and submitting assignments, and the decline in students' enthusiasm for learning is still carried over when face-to-face learning is carried out again; 4) Never have discussions during distance learning so you cannot exchange ideas with colleagues. This has the impact of making it difficult to follow more complex material in class IV because of the decline in mastery of basic skills when sitting in class III.

Keywords *: Learning Loss ; Kuantitatif ; Knowledge, Ability ; Descrease*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini menganalisis learning loss pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 110 Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini seluruh siswa kelas IV C SDN 110 Pekanbaru sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 20 laki - laki dan 16 perempuan.. Analisis data dengan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Dari hasil dan pembahasan diperoleh simpulan, subjek yang diteliti mengalami learning loss karena: 1) Kesenjangan interaksi berkepanjangan, konsentrasi belajar terganggu karena belajar sambil membantu orang tua dan kondisi rumah yang tidak kondusif, serta adanya materi pembelajaran belum tuntas, sehingga tingkat penyerapan materi peserta didik menjadi menurun; 2) Ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum merata di kalangan murid dan wali murid dalam menggunakan media online; 3) Kebiasaan buruk saat pembelajaran jarak jauh, seperti banyak siswa yang tidak memerhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa tidak fokus saat belajar di kelas, siswa menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan menurunnya semangat belajar peserta didik masih terbawa saat pembelaaran tatap muka kembali dilakukan; 4) Tidak pernah melakukan diskusi selama pembelajaran jarak jauh sehingga tidak bisa bertukar pikiran dengan teman sejawat. Hal tersebut memberikan dampak, sulit dalam mengikuti materi yang lebih kompleks di kelas IV karena menurunnya penguasaan kemampuan dasar-dasar keterampilan saat duduk di bangku kelas III.

Kata Kunci : Learning Loss ; Kuantitatif ; Pengetahuan, Kemampuan ; Menurun

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap manusia membutuhkan dan berhak mendapatkan pendidikan agar bisa memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain (Zubaedi 2012:2). Salah satu kegiatan yang menghasilkan pengetahuan dan wawasan adalah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tersusun, yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, yaitu siswa dan guru. Material, yaitu buku, papan tulis, kapur dan alat belajar. Fasilitas, yaitu ruang, kelas audio visual. Dan, proses yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2016). Kemudian, pendidikan bisa dikatakan efektif apabila mampu membuat siswa belajar aktif-partisipatif dalam mengonstruksi pengetahuannya di bawah bimbingan dan fasiltasi guru. Pendidikan salah satunya menyediakan sarana untuk kecerdasan kognitif agar terbentuk individu yang mampu menghadapi dinamika yang berkembang disemua ranah dan tantangan kehidupan (Ali 2018:2).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan, rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diresapi jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung. Karena, pembelajaran tatap muka sangat menunjang keberhasilan belajar. Seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan

peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka. Hal ini karena, pembelajaran tatap muka adalah ”Model pembelajaran terencana yang konvesional, yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan belajar” (Bonk dan Graham 2012).

Bertolak belakang dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh membuat interaksi menjadi minim. Model pembelajaran ini lebih cenderung ke pelatihan, bukan pendidikan sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya *Learning Loss* (Putra 2020:3).

Learning loss adalah hilangnya ketertarikan belajar pada anak sebab kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran sehingga keterampilan dan pengetahuan akademis pada anak menurun (Hadi 2021:290). Selain itu *Learning Loss* disebabkan oleh kurang tuntasnya materi ajar. Contohnya pada saat Pandemi *Covid-19* yang membuat peserta didik mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran ini kurang efektif (Wawan 2021). Salah satu hal yang dikhawatirkan jika pembelajaran di rumah ini berlangsung dalam waktu cukup lama, maka dapat mengakibatkan adanya *Learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis (Donnelly & Patrinos, 2021; Engzell et al., 2021) yang kemudian akan menjadi dampak negatif yang berkelanjutan bagi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka pasca *covid*-19.

METODE

Penelitin ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 110 Pekanbaru Tahun Akademik 2023-2024. Alamat sekolah berada di Jl. Purwodadi Kel. Sidomulyo Barat, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos. 28294. Penelitian dilaksanakan pada Akhir Mei - awal Juni 2023. Popolasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV C SDN 110 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 20 laki - laki dan 16 perempuan.. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengungkapkan sesuatu apa adanya menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. (Arikunto, 2013:12). Pendekatan deskriptif, dilaksanakan dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, hanya menggambarkan tentang suatu variabel (Sugiyono, 2012:13). Penelitian deskriptif, arahnya lebih ke pemaparan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian, mengenai sifat-sifat populasi. Pendekatan ini tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Informasi atau data-data dalam penelitian deskriptif diperoleh melalui angket dan wawancara (Wagiran, 2013). Desain penelitian disajikan dalam Gambar 1.

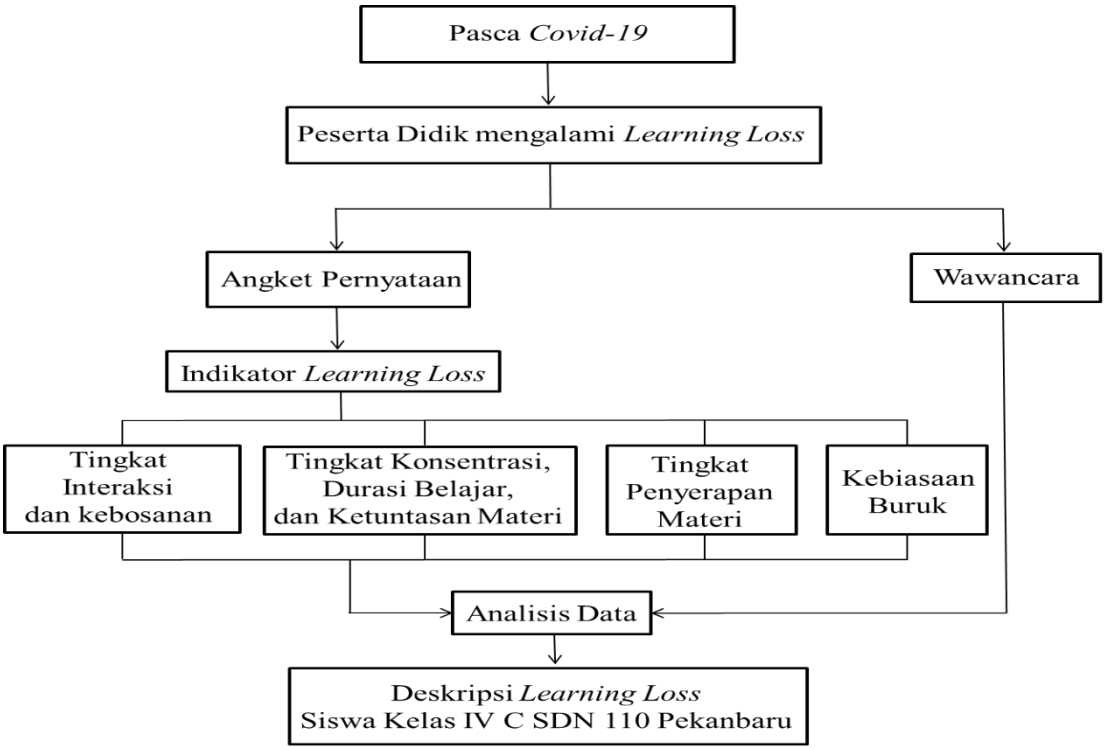

Gambar 1. Desain penelitian

HASIL

Data hasil penelitian ini (pada tahap awal) dianalisis secara deskriptif. Secara deskriftif, data hasil angket pernyataan dengan alternatif empat jawaban, yakni sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah ditampilkan pada Tabel 1.

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KD	TP
	Saya merasa waktu belajar saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19 cukup	5,6	44,4	36,1	13,9
	Saya merasa fokus saat pembelajaran	8,3	33,3	41,7	16,7

	online di masa pandemi covid-19				
Perasaan	Saya merasa fokus saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19	13,9	44,4	33,3	8,3
	Saya merasa kesulitan menggunakan aplikasi *classroom* saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19	8,3	58,3	13,9	19,4
	Saya merasa kurang bahan bacaan saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19	5,6	61,1	25,0	8,3
	Saya merasa terlambat mendapatkan informasi tugas dari guru saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19	2,8	69,4	0	27,8
	Saya merasa bosan belajar di rumah saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19	22,2	55,6	22,2	0
Ketertarikan	Mengikuti kegiatan pembelajaran online di masa pandemi covid-19	52,8	13,9	33,3	0
Perhatian	Saya memerhatikan guru menjelaskan materi saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19	0	13,9	66,7	19,4
	Saya berinteraksi dengan guru dan teman sejawat saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19	0	16,7	72,2	11,1
	Saya memerhatikan guru menjelaskan materi saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19	5,6	63,9	30,5	0
	Saya merasa ada materi pembelajaran yang belum guru jelaskan saat pembelajaran online di masa pandemi covid-19	11,1	22,2	55,6	11,1
	Saya paham dengan materi pembelajaran online di masa pandemi covid-19	22,2	2,8	75,0	0
	Saya paham dengan materi pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19	63,9	25,0	2,8	8,3
Keterlibatan	Saya belajar online sambil membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah tangga di masa pandemi covid-19	16,7	50,0	19,4	13,9
	Saya menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas di masa pandemi covid-19	25,0	47,2	8,3	19,4
	Saya menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19		69,4	11,1	19,4

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas IV C SDN 110 Pekanbaru terkait dengan *learning loss* sebagai data pendukung menganalisis *learning loss*. Adapun pertanyaan wawancara adalah hal yang berhubungan dengan metode pembelajaran

saat pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemi *covid-19,* media pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemi *covid-19,* persiapan pembelajaran tatap muka pasca *covid-19*, kesulitan dalam kegiatan mengajar materi pembelajaran pasca *covid-19*, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pasca *covid-19*, perbedaan dalam kegiatan mengajar pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dengan kegiatan pembelajaran tatap muka pasca *covid-19*, dan upaya pemulihan kemampuan belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran tatap muka pasca *covid-19*. Maka, hasil akan wawancara akan sekaligus dibahasa pada subbab berikutnya.

PEMBAHASAN

Learning loss adalah situasi dimana peserta didik mengalami penurunan pengetahuan dan kehilangan keterampilan akademik karena suatu kondisi, seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidak berlangsungannya proses pendidikan. *Learning loss* terjadi karena terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan (*The Education and Development Forum* 2020). Sejalan dengan itu, (Donnelly & Patrinos, 2021) mengatakan *learning loss* diartikan sebagai rendahnya kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan belajar secara akademik karena kurang maksimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman terhadap *learning loss* dalam penelitian ini akan membahas bagaimana fenomena *covid-19* memengaruhi perasaan, memengaruhi kegiatan pembelajaran, dan memengaruhi kememampuan kognitif pesera didik pasca *covid-19* melalui analisis data terhadap hasil belajar atau rekapitulasi nilai siswa, angket pernyataan yang diisi oleh siswa kelas IV C, dan wawancara terhadap wali kelas IV C sesuai dengan 19 indikator *learning loss* yang telah dikemukakan para ahli dan telah dimodifikasi serta dibatasi oleh peneliti.

Dari hasil penelitian yang di lakukan, dampak dari situasi atau peristiwa *learning loss* adalah banyak siswa mengalami penurunan kemampuan menyerap materi pembelajaran, penurunan keterampilan memperoleh informasi soal, dan penurunan ketelitian saat memecahkan masalah. Hal ini didorong oleh situasi kegiatan pembelajaran saat *covid-19*, di mana peserta didik mengalami kebosanan, mengalami gangguan dalam rutinitas belajar dan berpotensi mengalami penurunan kemampuan pada aspek kognitif, dan berujung pada hasil

belajar yang tidak maskimal. Namun, hasil analisa data dari rekapitulai nilai kelas IV C mencapai ketuntasan klasikal atau termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini karena, para guru harus mempertimbangkan beberapa hal terkait pemberian nilai pada peserta didik. Karena, para peserta didik telah berusaha beradaptasi dari situasi *covid-19* sampai kembali belajar di kelas. Hal ini dibuktikan dengan guru tetap memberikan ketuntasan hasil belajar pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para peneliti, yakni kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis dalam jaringan membosankan dan siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru (Riski, 2022), tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa (Li 2020 dan Kashyap 2021), sehingga *learning loss* berdampak pada penilaian hasil belajar siswa yang tidak maksimal (Marianus Subandowo 2021:497).

Mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* membuat para peserta didik dan tenaga pendidik sedikit berinteraksi antara satu sama lain, hal ini karena durasi waktu pembelajaran yang terbatas. Kemudian, banyaknya peserta didik yang belum memiliki gawai pribadi, mahalnya biaya kuota internet bagi para orang tua, serta peserta didik yang kekurangan literasi dan mengalami keterlambat memperoleh informasi dari guru karena belum meratanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan orang tua peserta didik. Menurut peneliti, hal inilah yang membuat adanya materi pembelajaran yang tidak tuntas dan berujung pada rendahnya kemampuan menyerap materi pembelajaran, dan didorong dengan peserta didik yang tidak bisa berkonsentrasi saat melakukan kegiatan pembelajaran karena belajar sambil membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para peneliti, bahwa pembelajaran jarak jauh membuat interaksi tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar dan antara peserta didik dengan teman sejawatnya menjadi minim (Putra 2020:3). Kemudian, kesulitan menggunakan media *online* bagi orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri berakhir dengan anak menjadi kurang literasi dan terlambat mendapatkan info dari guru. Siswa sulit konsentrasi atau fokus karena sambil membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah tangga saat pembelajaran pembelajaran jarak jauh membuat anak mengalami gangguan dalam rutinitas belajar, ditambah dengan patah paket internet yang sedikit dan kondisi dalam rumah yang kurang kondusif (Riski Sovayunanto, 2022).

Learning loss yang terjadi akibat situasi pembelajaran jarak jauh berbasis online saat covid-19 akan menjadi dampak negatif yang berkelanjutan bagi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka pasca covid-19. Berdasarkan data hasil angket

pernyataan, lebih dari setengah siswa kelas IV C sangat sering atau sering menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas di masa pandemi covid-19 dan persentase tersebut hanya berkurang sedikit saja saat pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan. Ini artinya, kebiasaan menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas masih terbawa oleh peserta didik saat pembelajaran tatap muka kembali dilakukan. Yang mana hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat salah satu peneliti, bahwa menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas termasuk faktor yang menjadi penyebab *learning loss* (Riski, 2022).

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti terhadap ibuk Fitrah Rahmi S. Pd selaku wali kelas IV C SDN 110 Pekanbaru, *learning loss* yang terjadi pada kelas IV C disebabkan kebiasaan para peserta didik saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 yang kemudian terbawa saat pembelajaran tatap muka kembali dilakukan. Menurut beliau, situasi seperti itu membuat sistem pendidikan tingkat dasar beralih ke keluarga, dengan proses kegiatan pembelajaran di rumah yang diawasi oleh orang tua. Sedangkan interaksi antara guru dan siswa sangat memengaruhi tingkat pemahaman yang diterima oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran jarak jauh membuat minimnya durasi interaksi antara siswa dan guru akibat beberapa faktor, seperti gawai yang tidak memadai di kalangan peserta didik dan belum meratanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan orang tua peserta didik.

Narasumber menuturkan, adapun kebiasaan buruk yang terbawa saat pembelajaran tatap muka kembali dilakukan adalah banyak siswa yang tidak memerhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa tidak fokus saat belajar di kelas, siswa menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan meurunnya semangat belajar peserta didik. Kemudian, karena tidak pernah melakukan diskusi saat pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak bisa bertukar pikiran dengan teman sejawat. Sedangkan, menurut (Juniati, 2017: 285), metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, melatih siswa agar berpartisipasi demokratis, mengembangkan motivasi, melatih kemampuan berbicara, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai dan keputusan, terakhir melatih kemampuan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas IV C SDN 110 Pekanbaru mengalami *learning loss* karena kesenjangan interaksi yang berkepanjangan, konsentrasi belajar siswa terganggu karena belajar sambil membantu orang tua dan kondisi rumah yang tidak kondusif, serta adanya materi pembelajaran yang tidak guru jelaskan secara tuntas, sehingga tingkat penyerapan materi peserta didik menjadi menurun. Kedua, ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum merata di kalangan murid dan wali murid dalam menggunakan media online. Ketiga, kebiasaan buruk saat pembelajaran jarak jauh, seperti banyak siswa yang tidak memerhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa tidak fokus saat belajar di kelas, siswa menunda mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan menurunnya semangat belajar peserta didik. Terakhir, karena tidak pernah melakukan diskusi selama pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik tidak bisa bertukar pikiran dengan teman sejawat.

Penyebab *learning loss* yang peneliti sebutkan di atas memberikan dampak kepada siswa, yaitu mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang lebih kompleks di kelas IV karena menurunnya penguasaan kemampuan dasar-dasar keterampilan saat duduk di bangku kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mustadi. (2020). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. UNY: Press

Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. (2012). The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs

Hadi, B. (2021). *A Learninng Loss* Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia: *Learning Loss*. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 6. 290–96, http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262.

Hamalik, Omear. (2007). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2013. Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar

Subandowo, Marianus, Wawan Gunawan & Hari Karyono. (2021). *Learning Loss* dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi *Corona*. PGRI *University of* Adi Buana 22 PUBLICATIONS 65 CITATIONS

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, Kirana Mahdiah, Fauzan Ramaditya & Haevlyn Pratagrahana Putra. (2022). Politik Pendidikan di Indonesia di Masa Pandemi: Responden Mahasiswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh. Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 3 No. 1

Syifaul Fuada. (2022). Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Masa Pandemi. ISBN:9786234530063, 6234530060. Penerbit:Media Edukasi Indonesia. Bahasa:Indonesia

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wagiran. (2019). Metode Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Walib Abdullah. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1

Winkel,W.S. (1987). Psikologi Pengajaran (Jakarta : Gramedia), 17

Wismaliya, Risa, Kama Abdul Hakam, Rahman & M. Solehuddin. (2021). Penerapan Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Tatap Muka dalam Mengembangkan Pertimbangan Moral Siswa Sekolah Dasar. Vol 5 No 2 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.